

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Bank Umum Syariah

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu penerimaan simpanan uang, meminjamkan uang, dan memeberikan jasa pengiriman uang. Hampir dapat dipastikan bahwa pengelolaan dan bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah* sudah dikenal sejak pra-islam. Di Timur Tengah, kemitraan bisnis dengan tehnik *mudharabah* dapat dijadikan pengganti tingkat suku bunga sebagai cara untuk membiayai aktivitas ekonomi. Islam datang, transaksi keuangan yang berbasis bunga dilarang dan semua dana yang harus dikelola dengan sistem bagi hasil.

Beroperasinya *Mit Ghamr Local Saving Bank* di Mesir pada tahun 1963 merupakan tonggak sejarah perkembangan sistem perbankan islam. Pada tahun 1967 pengoperasian *Mit Ghamr Local Saving Bank* diambil oleh *National Bank of Egypt* dan Bank Sentral mesir disebabkan adanya kekacauan politik. Di Yordania berdiri Bank Islam Yordania dan kemudian disusul berdirinya Bank Sosial Nasser di Mesir. Pada tahun 1975 berdiri juga IDB (*Islamic Depelopment Bank*) dan Bank Islam Dubai di Arab Saudi, berdiri atas prakarsa dari sidang menteri luar negeri yang mana dalam sidang tersebut diusulkan penghapusan sistem keuangan berdasarkan bunga dan menggantinya dengan sistem bagi hasil.⁶⁷

⁶⁷ Sutan Remy Sjahdeini, “Perbankan Islam”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007) Hlm. 4

Tahapan kedua, periode perkembangan di tahun 1976 sampai awal 1980-an, ditandai dengan menyebarnya perbankan dan wilayah Teluk Arab ke Asia (Timur) dan selanjutnya ke Eropa (Barat). Pada tahapan ketiga, periode dimana perbankan Islam telah mengalami kemajuan yaitu sekitar tahun 1983 hingga kini. Pada tahun 1993 di Malaysia berdiri Bank Islam Malaysia Berhad lalu disusul dengan berdirinya lembaga keuangan perseroan perbaikan investasi (*al rajhi*) di Arab Saudi dan Al-Barakah *Turkis Finance House* di Turki pada tahun 1985.

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia awal periode 1980-an telah banyak diskusi mengenai Bank Syariah sebagai pilar ekonomi Islam. Baru dimulai pada tahun 1990.

2. Sejarah Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Ide pendirian Bank Syariah di Indonesia sudah ada sejak tahun 1970-an. Dimana pembicaraan mengenai Bank Syariah muncul pada seminar hubungan Indonesia Timur Tengah pada 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika.⁶⁸ Pemikiran tentang perlunya umat Islam Indonesia memiliki perbankan Islam sendiri mulai berhembus sejak itu. Seiring munculnya kesadaran baru kaum intelektual dan cendekiawan muslim dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Pada awalnya memang terjadi perdebatan yang melelahkan mengenai hukum bunga bank dan hukum zakat vs pajak dikalangan para ulama, cendekiawan dan intelektual muslim.

⁶⁸ Yusdani, "*Perbankan Syariah Berbasis Floating Market*", (Yogyakarta: Andi Offset 2005) Hlm.2

Namun, beberapa alasan yang menghambat terealisasi ide pendirian bank syariah berkonotasi ideologis, oleh karena itu tidak dikehendaki pemerintah. Ketiga, masih dipertanyakan siapa yang akan menaruh modal dalam ventura semacam itu, sementara pendirian bank baru dari Timur Tengah masih dicegah, antara lain pembatasan bank asing yang ingin membuka kantornya di Indonesia.⁶⁹

Pada tahun 1998 keluar UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992 yang mengakui keberadaan Bank Syariah dan Bank Konvensional serta memperkenalkan Bank Konvensional membuka kantor cabang syariah. Beberapa lembaga hukum baru diperkenalkan dalam UU No. 21/2008, antara lain yakni menyangkut pemisahan (*spin-off*) UUS baik secara sukarela maupun wajib dan Komite Perbankan Syariah. Terdapat beberapa PBI (Peraturan Bank Indonesia) yang secara khusus merupakan peraturan pelaksana dari Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan telah diundangkan hingga saat ini antara lain :

- a. PBI No. 10/16/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.
- b. PBI No. 10/17/PBI/2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- c. PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Hasil Syariah.

⁶⁹Dawan Rahardjo, “Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial”, (Jakarta: LP3ES 1999) hlm.62

- d. PBI No. 10/24/PBI/2008 tentang Perubahan Kedua Atas PBI No. 6/21/pbi/2004 tentang GiroWajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- e. PBI No. 10/24/PBI/2008 tentang Perubahan Kedua Atas PBI No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- f. PBI No. 10/32/PBI/2008 tentang Komite Perbankan Syariah.
- g. PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.

Kini Perbankan Syariah telah mengalami perkembangan, pertumbuhan bank syariah saat ini menunjukkan besarnya permintaan masyarakat terhadap jasa perbankan syariah. Hal ini tercermin dari pertumbuhan jumlah bank yang signifikan dari jaringan kantor maupun kinerja keuangan perbankan syariah selama tahun 2011, jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mengalami peningkatan.

Kondisi perbankan syariah pada tahun-tahun selanjutnya diperkirakan akan terus membaik. Ini terbukti dari masih tingginya minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Dalam rangka peningkatan jangkauan melalui kemudahan untuk membuka kantor pelayanan, diharapkan dapat memberikan pengaruh pada minat masyarakat. Disisi lain, secara Internasional peluang memanfaatkan investasi asing, khususnya dari Timur Tengah ke dalam sistem perekonomian Indonesia masih terbuka lebar.

3. Perkembangan NPF (*Non Profit Financing*)

Pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal dengan istilah NPF (*Non Performing Financing*) dalam perbankan syariah adalah jumlah kredit yang tergolong lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktifa produktif. Rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah periode tahun 2009-2017 dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 sebagai berikut :

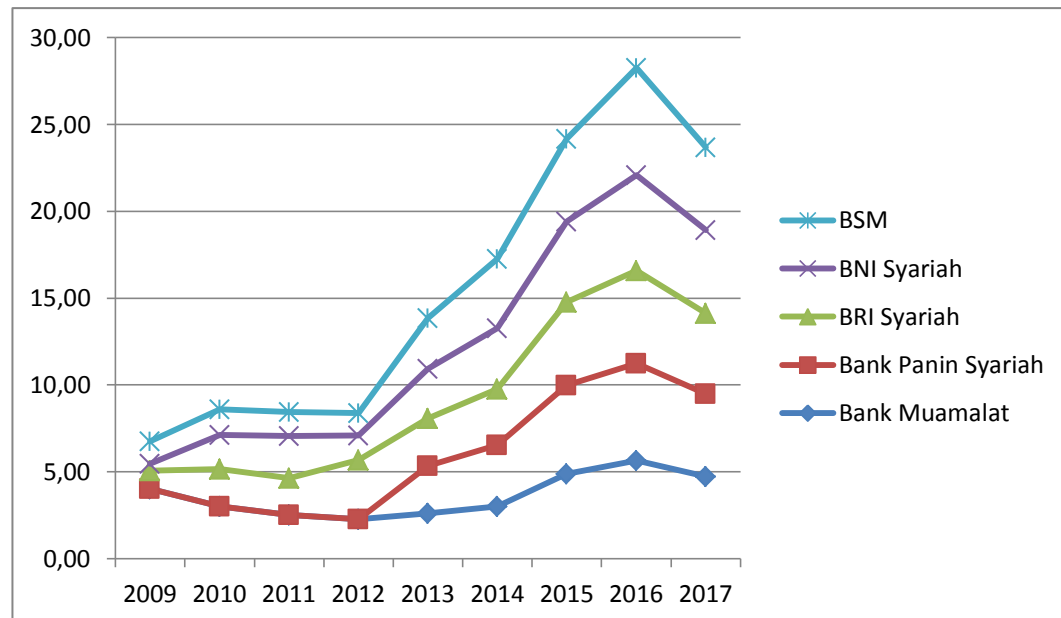
Tabel 4. 1
Perkembangan NPF (*Non Performing Financing*)
Bank Umum Syariah Tahun 2009-2017 (dalam persen)

BANK	TAHUN	NPF (X1)
BANK MUAMALAT	2009	4,01
	2010	3,02
	2011	2,52
	2012	2,26
	2013	2,62
	2014	3,01
	2015	4,87
	2016	5,65
	2017	4,72
BANK PANIN SYARIAH	2009	0,00
	2010	0,00
	2011	0,00
	2012	0,00
	2013	2,72
	2014	3,53
	2015	5,10
	2016	5,59
	2017	4,78

BRI SYARIAH	2009	1,07
	2010	2,14
	2011	2,12
	2012	3,42
	2013	2,75
	2014	3,22
	2015	4,81
	2016	5,35
	2017	4,61
BNI SYARIAH	2009	0,39
	2010	1,95
	2011	2,42
	2012	1,42
	2013	2,85
	2014	3,49
	2015	4,62
	2016	5,48
	2017	4,82
BSM	2009	1,29
	2010	1,48
	2011	1,37
	2012	1,27
	2013	2,92
	2014	4,02
	2015	4,76
	2016	6,17
	2017	4,75

Sumber : Annual Report Bank Umum Syariah 2009-2017

Grafik 4.1
Perkembangan NPF (Non Performing Financing)
Bank Umum Syariah Tahun 2009-2017 (dalam persen)



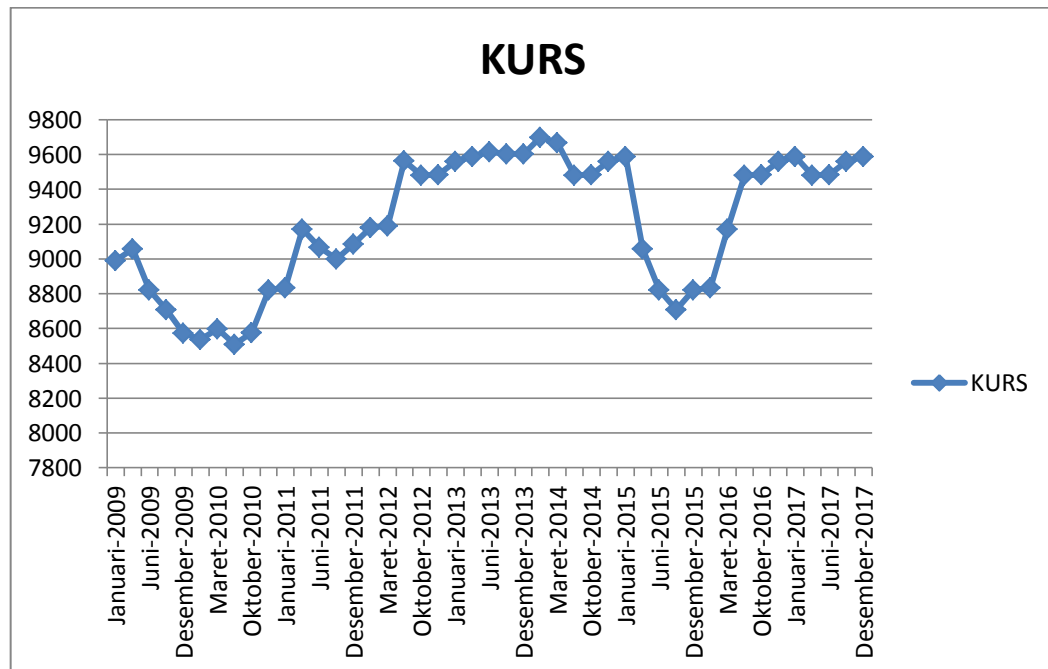
Sumber : Annual Report Bank Umum Syariah 2009-2017

Sesuai dengan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 di atas perkembangan NPF pada tahun 2009-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 NPF Bank Muamalat sebesar 4,01% dan mengalami naik turun hingga tahun 2017 sebesar 4,72%. Pada Bank Panin Syariah tahun 2009 tingkat NPF sebesar 0,00% dan mengalami fluktuasi hingga tahun 2017 sebesar 4,78%. Pada tahun 2009 NPF Bank BRI Syariah sebesar 1,07% dan mengalami naik turun hingga tahun 2017 sebesar 4,61%. Pada Bank BNI Syariah tahun 2009 tingkat NPF sebesar 0,39% dan mengalami fluktuasi hingga tahun 2017 sebesar 4,82%. Pada tahun 2009 NPF Bank Syariah Mandiri sebesar 1,29% dan mengalami naik turun hingga tahun 2017 sebesar 4,75%.

4. Perkembangan Kurs

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Setiap negara mempunyai mata uang masing-masing. Bank adalah pusat pasar valuta asing berperan sebagai agen yang mempertemukan pembeli dan penjual valuta asing. Sifat kurs valuta asing tergantung dari sifat pasar. Bila transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan secara bebas dipasar, maka kurs valas berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Perkembangan kurs pada Bank Umum Syariah periode tahun 2009-2017 dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut :

Gambar 4. 2
Perkembangan Kurs
Di Indonesia Periode 2009-2017 (dalam milyar)



Sumber : Bank Indonesi Diolah, 2018

Dari gambar 4.2 di atas dapat melihat jika kurs cenderung fluktuatif. Hal ini dapat kita cermati dari naik turunnya nilai tukar rupiah Terhadap Dolar Amerika (USD) yang terjadi setiap waktu. Nilai kurs pada bulan Desember tahun 2013 menyentuh angka Rp. 9698 per satu Dollar dan harga terendah rupiah terhadap Dollar terjadi pada bulan Juli 2011 dengan harga per satu Dollar sebesar Rp. 8508.

5. Perkembangan Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah salah satu produk yang dikeluarkan oleh perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan eksistensi dalam perekonomian di Indonesia saat ini. Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan yang dialokasikan oleh perbankan syariah untuk hal jual beli. Jadi, bisa dikatakan juga bahwa perjanjian yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia untuk para nasabah untuk melakukan jual beli. Produk *murabahah* ini biasa digunakan untuk pembiayaan properti, pembelian kendaraan, pembelian kebutuhan konsumtif, pembelian kebutuhan barang dagangan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Salah satu contoh yaitu, jika nasabah membutuhkan pembiayaan untuk membeli motor atau mobil nasabah akan mengajukan daftar pembelian motor atau mobil yang berisikan klarifikasi atau spesifikasi tentang motor atau mobil yang diharapkan oleh nasabah. Secara konsep, bank syariah akan membelikan motor atau mobil yang dimintakan oleh nasabah tersebut, yang kemudian akan dijual kembali oleh nasabah dengan menambahkan keuntungan atau margin bank. Sehingga dalam transaksinya akan ada harga beli (harga pokok pembelian barang), ada margin (keuntungan yang diambil oleh bank) serta ada harga jual

(harga pokok ditambah dengan margin keuntungan). Dibawah ini merupakan tabel perkembangan pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah dari periode tahun 2009-2017.

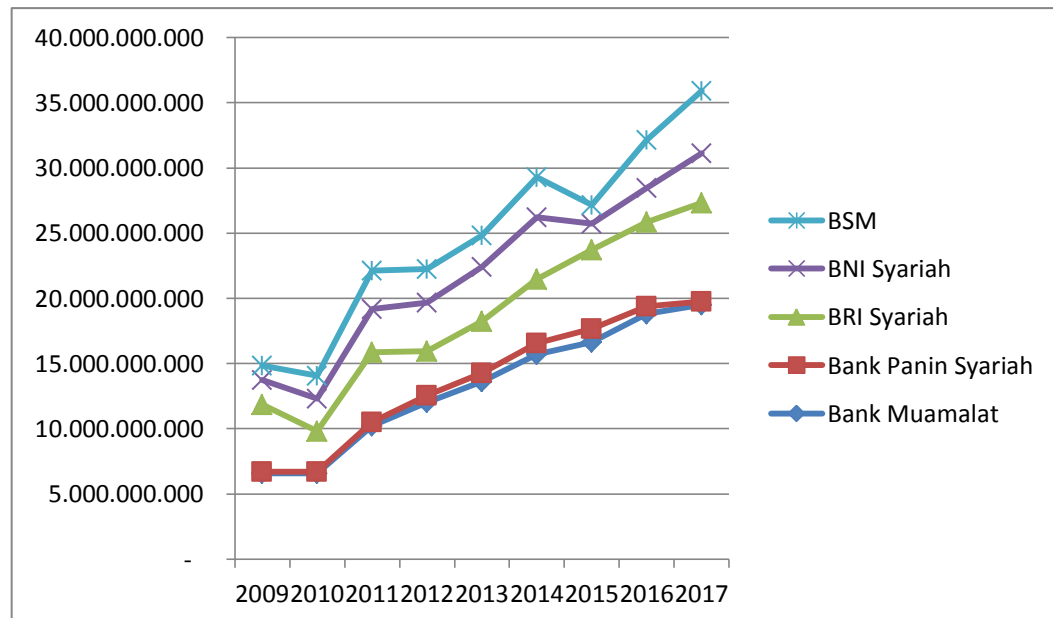
Tabel 4.3
Perkembangan Pembiayaan *Murabahah*
Bank Umum Syariah 2009-2017 (dalam miliaran rupiah)

BANK	TAHUN	MURABAHAH (Y)
BANK MUAMALAT	2009	6,597,252,550
	2010	8,631,491,987
	2011	10,229,338,303
	2012	12,023,988,111
	2013	13,625,324,259
	2014	15,723,618,638
	2015	16,652,718,497
	2016	18,794,219,700
BANK PANIN SYARIAH	2009	109,139,034
	2010	229,988,259
	2011	269,582,633
	2012	517,534,418
	2013	659,220,249
	2014	854,377,921
	2015	1,018,378,302
	2016	586,804,034
BRI SYARIAH	2009	5,134,061,995
	2010	3,109,790,948
	2011	5,369,344,542
	2012	3,415,609,730
	2013	3,970,205,028
	2014	4,881,619,594

	2015	6,068,912,105
	2016	6,457,375,150
	2017	7,568,486,261
	2009	1,883,763,550
	2010	2,480,554,395
	2011	3,298,659,888
BNI SYARIAH	2012	3,715,929,803
	2013	4,176,761,580
	2014	4,749,652,658
	2015	1,980,627,965
	2016	2,616,377,096
	2017	3,809,267,609
BSM	2009	1,129,560,965
	2010	1,769,344,609
	2011	2,953,278,657
	2012	2,577,759,450
	2013	2,404,923,409
	2014	3,084,905,635
	2015	1,451,082,514
	2016	3,672,760,568
	2017	4,783,871,679

Sumber : Annual Report Bank Umum Syariah 2009-2017

Grafik 4.3
Perkembangan Pembiayaan *Murabahah*
Bank Umum Syariah 2009-2017 (dalam miliaran rupiah)



Sumber : Annual Report Bank Umum Syariah 2007-2017

Sesuai dengan Tabel 4.3 dan Grafik 4.3 di atas diketahui bahwa pembiayaan dari tahun 2009-2017 mengalami peningkatan. Terlihat pada tahun 2009-2017 kenaikan pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan yang signifikan. Ini berarti masyarakat lebih dominan terhadap produk pembiayaan *murabahah*. Hal ini disebabkan karena pembiayaan *murabahah* memiliki resiko yang kecil dari pembiayaan yang ditawarkan perbankan syariah.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁷⁰ Uji normalitas

⁷⁰ Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2005) Hlm. 110

bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	-.0000023
	Std. Deviation	4.00650260E9
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.078
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.655
Asymp. Sig. (2-tailed)		.784

a. Test distribution is Normal.

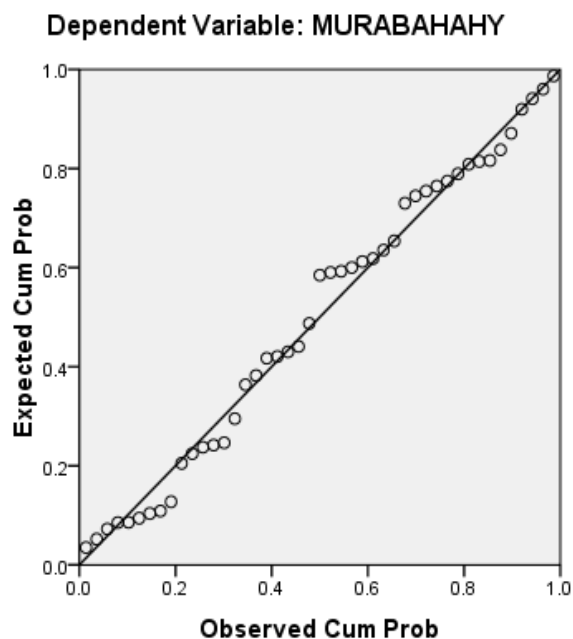
Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, di mana dasar dalam pengambilan keputusan adalah

jika *Sig 2-tailed* > 0,05, maka tabel regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Jadi dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Asymp Sig. (2-tailed)* pada residual tersebut sebesar 0,784 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan grafik *normal probability plot* terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hipotesis uji normalitas adalah data berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

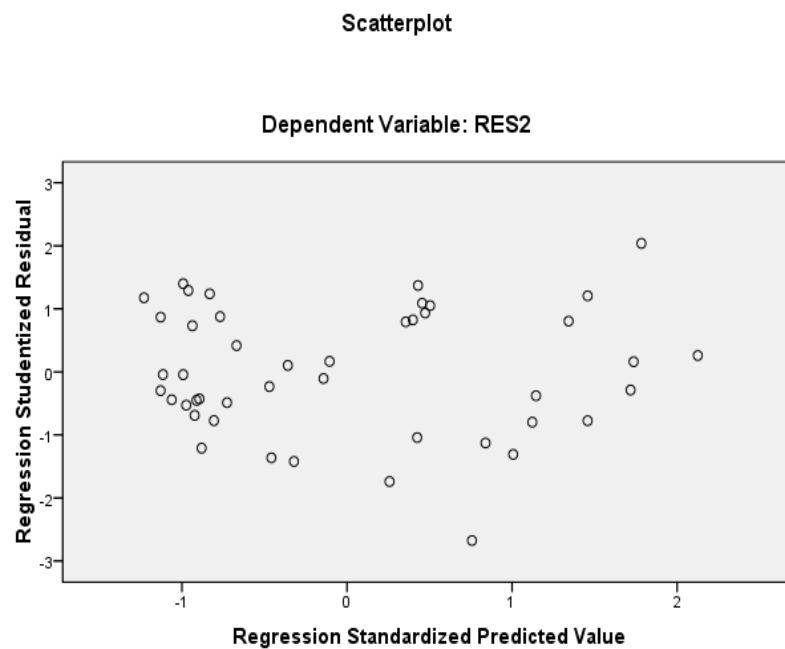
2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama/ berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Scatterplot dapat dilihat pada output regresi dan disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari Scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel independen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.11010	.020710		4.718	.000		
	NPFX1	7.1348	3.8518	.701	1.358	.001	.997	1.003
	KURXS2	7.412	1.626	.800	1.561	.001	.997	1.003

a. Dependent Variable: MURABAHAY

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF NPF sebesar 1,003, nilai VIF Kurs sebesar 1,003. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut

memiliki nilai VIF sebesar kurang dari 10 (< 10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian, secara umum bisa diambil patokan.⁷¹

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Maka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

⁷¹ Singgih Santoso, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012) Hlm.234

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.763	.346	4.101	1.850

a. Predictors: (Constant), Kurs, NPF

b. Dependent Variable: Murabahah

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan, nilai Durbin Watson hitung adalah 1.850. Sementara, nilai Durbin Watson tabel dengan jumlah $N = 45$ dan jumlah variabel independen 2 ($k = 2$) maka diperoleh nilai $dL = 1,4298$ dan $dU = 1,6148$. Oleh karena nilai Durbin Watson hitung ($d = 1.850$) lebih besar dari pada batas atas (dU) yakni, 1.4298 dan kurang dari ($4-dU$) $4-1,6148 = 2,3852$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variable terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel bebas, bisa dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.⁷² Adapun hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

⁷² M.Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial), (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 254

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7.11010	.020710		4.718	.000
	NPF	7.1348	3.8518	.701	1.853	.001
	KURS	7.412	1.626	.800	4.561	.001

a. Dependent Variable: MURABAHAH

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui hasil analisis regresi berganda yang diperoleh yaitu koefisien untuk variabel NPF adalah sebesar 0,701, Kurs 0,800, dan pada kolom B terdapat nilai *constant* (a) sebesar 7.110. sehingga persamaan regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y' = 7.110 + 0,701X_1 + 0,800X_2$$

- a. Konstanta (a) adalah sebesar 7,110, ini dapat diartikan jika NPF, Kurs atau nilai $X = 0$ dianggap konstan, maka profitabilitas (Y) = 7.110
- b. Nilai koefisien regresi variabel *murabahah* (b) bernilai positif sebesar 0,701, 0,800 yang artinya apabila variabel NPF dan Kurs meningkat sebesar 1%, maka akan diikuti dengan peningkatan *murabahah* (Y) terhadap variabel NPF yaitu sebesar 0,701, kurs sebesar 0,800 sementara yang lain diasumsikan tetap. Apabila variabel NPF (X1), Kurs (X2), menurun sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan *murabahah* (Y) terhadap variabel *murabahah* yaitu sebesar 0,701, 0,800. Koefisien

bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara NPF dan Kurs terhadap *murabahah*.

Standar error sebesar 0.020 menunjukkan data yang diberikan hanya akan mengalami penyimpangan sebesar 0,020 dari satuan. Semakin kecil angka standar erornya maka kemungkinan Hasil penelitian ini menunjukan kearah positif variabel NPF dan Kurs terhadap *murabahah*.

- c. penyimpangannya juga akan semakin kecil, artinya data yang diberikan akan semakin akurat.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Tabel Uji Signifikan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.110E10	1.507E10		4.718	.000
	NPF1	7.134E8	3.851E8	.701	1.358	.001
	KURXS2	-7.411E6	1.625E6	.800	1.561	.001

a. Dependent Variable: MURABAHAY

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

- a. Pengaruh variabel NPF terhadap *murabahah* hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). sedangkan nilai t_{hitung} X1= 1,358 dan t_{tabel} sebesar 1.681. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.358 < 1.681$). Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *murabahah*.
- b. Pengaruh variabel kurs terhadap *murabahah* hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). sedangkan nilai t_{hitung} X2= 1.561 dan t_{tabel} sebesar 1.681. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.561 < 1.681$). Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat tabungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Murabahah*.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang menjelaskan NPF dan kurs berpengaruh signifikan terhadap *murabahah* Bank Umum Syariah. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.257	2	2.128	12.657	.000 ^a
	Residual	7.063	42	1.682		
	Total	1.132	44			

a. Predictors: (Constant), KURSX2, NPFX1

b. Dependent Variable: MURABAHAY

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Pada tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 12.657, sedangkan F tabel adalah (K; n- k) Keterangan :

k: Jumlah variabel independen (bebas)

n: Sampel Penelitian

Data diatas menunjukkan bahwa k=2 (X1 NPF, X2 KURS), dan n=45, maka menghasilkan angka $(2; 45-2) = (2; 43)$, maka diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 3.23 karena nilai F hitung 12.657 lebih besar dari nilai F tabel 3.23 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1 dan X2 (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan pula bahwa NPF (X1) dan KURS (X2) (secara simultan) berpengaruh terhadap *murabahah* (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.763	.346	4.101

a. Predictors: (Constant), KURSX2, NPFX1

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,763 artinya adalah variabel *Murabahah* mampu dijelaskan oleh variabel NPF dan Kurs sebesar 76,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada

penelitian ini. Variabel independen (NPF dan Kurs) secara keseluruhan berdistribusi terhadap variabel dependen (*murabahah*) sebesar 76,3% dan sisanya 23,7% dan variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji NPF dan Kurs terhadap *murabahah*. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y' = 7.110 + 0,701X_1 + 0,800X_2$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki koefisien regresi yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen mempunyai hubungan positif terhadap variabel dependen. Dengan kata lain berarti semakin tinggi tingkat NPF dan Kurs maka semakin meningkat *murabahah*, semakin tinggi tingkat NPF, maka semakin tinggi *murabahah*. semakin tinggi kurs maka semakin tinggi *murabahah* bank umum syariah.

Variabel kurs (X2) mempunyai pengaruh paling besar terhadap *murabahah* yaitu sebesar (0.800). selanjutnya diikuti oleh variabel NPF (X1) dengan nilai koefisien sebesar (0.701).

Hasil Uji T menunjukkan bahwa H1, H2, H3 dapat diterima. Hal ini berarti menunjukkan

H1 : Variabel NPF berpengaruh positif terhadap *murabahah*

H2 : Variabel kurs berpengaruh positif terhadap *murabahah*

Nilai Koefisien determinasi (R^2) pada *adjusted R^2* sebesar 0,763. Hal ini berarti 76,3% variabel *profitabilitas* (ROA) (Y) dapat dijelaskan oleh variabel NPF dan Kurs sedangkan sisanya 23,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.